

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Inovasi Sebagai Variabel *Intervening*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi, dengan persentase pengaruh sebesar 16,31%, artinya Perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan terdorong melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi akibat dari informasi yang diberikan oleh akuntansi manajemen lingkungan tersebut. Informasi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat diterima, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ferreira dan Moulang (2009) dan penelitian Rustika (2011)
2. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan persentase pengaruh sebesar 8,46%, artinya tanpa adanya bantuan variabel *intervening*, akuntansi manajemen lingkungan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan diharapkan dapat menjadi indikator untuk pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dapat diterima, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gale, (2006) dan Lopez (2009).

3. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan persentase pengaruh sebesar 17,49%; inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan berujung pada meningkatnya kinerja perusahaan. Semakin tinggi inovasi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang mengutamakan inovasi umumnya akan memiliki profitabilitas tinggi dan berkinerja baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dapat diterima, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufik (2005)
4. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai intervening, dengan total pengaruh sebesar 2,1%. Pada model dekomposisi, persentase pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) terhadap Inovasi (Y) sebesar 16,3% dan persentase pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) terhadap Kinerja Perusahaan (Z) dengan Inovasi (Y) sebagai Intervening sebesar 19,3%.
5. Variabel intervening inovasi dapat mempengaruhi hubungan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan karena inovasi harus yang dilandasi dari hasil analisis akuntansi manajemen lingkungan sehingga dapat mengikuti keinginan pasar dan juga dapat mengurangi dampak-dampak lingkungan yang timbul dan kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya sehingga kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan

kinerja perusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dapat diterima, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuningtyas (2012).

Dalam hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan dan juga dapat dipengaruhi oleh inovasi sebagai variabel intervening terhadap kinerja perusahaan sehingga sangat diperlukannya akuntansi lingkungan diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang menimbulkan limbah, agar dapat mengurangi biaya lingkungan dan juga peduli pada lingkungan sekitar perusahaan, selain itu agar perusahaan *going concern* harus dapat menciptakan sebuah inovasi. Inovasi tersebut merupakan strategi perusahaan untuk dapat bertahan didalam persaingan bisnis, dengan berinovasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja ekonomi maupun kinerja lingkungan. Sehingga dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan berinovasi yang dilandasi akuntansi manajemen lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi manfaat. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan akan memiliki kontribusi bagi perusahaan untuk meneliti dan menganalisis biaya-biaya lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan sehingga dapat

meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara berinovasi agar dapat bertahan dan *going concern* maka melalui akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan dapat menciptakan sebuah inovasi. Inovasi tersebut merupakan strategi perusahaan untuk dapat bertahan didalam persaingan bisnis, dengan berinovasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja ekonomi maupun kinerja lingkungan. Sehingga dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan berinovasi yang dilandasi akuntansi manajemen lingkungan. Dan juga perusahaan dapat menerapkan PROPER atau ISO 14000 mengenai lingkungan hidup sehingga perusahaan dapat mengelola, mengendalikan dan memantau keadaan lingkungan

2. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai akuntansi manajemen lingkungan sebaiknya menambahkan juga variabel-variabel lain yang dapat mendukung akuntansi manajemen lingkungan, seperti; persyaratan hukum, sikap organisasi, peranan auditor, dan yang lainnya. Dalam pemilihan sampel sebaiknya memilih organisasi yang sudah menerapkan PROPER atau ISO 14000, sehingga perusahaan tersebut telah terbukti peduli terhadap lingkungan sekitar, dan sampel yang dipilih dapat juga dari bidang lain selain pertekstilan. Dan dalam pemilihan jabatan responden sebaiknya ditujukan kepada orang yang berpengaruh atau pemegang keputusan sehingga jawaban dan informasi yang didapat lebih akurat dan lebih maksimal.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak keterbatasan yang dialami oleh penulis dalam proses dan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian menggunakan metode survei dengan melakukan penyebaran kuisisioner, sehingga tidak mendalam karena peneliti tidak melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan. Sehingga tidak mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya. Dan ada kemungkinan terjadi suatu respon bias dari responden dikarenakan ada beberapa alasan diantaranya kemungkinan responden tidak menjawab secara serius atau tidak jujur sehingga belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan kemungkinan akan mendapatkan hasil berbeda jika menggunakan metode wawancara atau studi kasus.
2. Banyaknya perusahaan yang sulit untuk diminta mengisi kuesioner sehingga sampel yang bersedia untuk mengisi kuesioner tidak sesuai dengan sampel yang sesungguhnya, dan juga sampel yang digunakan terbatas hanya pada perusahaan tekstil yang mengadakan pencelupan dan percetakan saja, sehingga hasilnya subjektif dan tidak dapat digeneralisasikan yang berada di kabupaten Bandung Barat, dan jumlah responden yang di dapat juga hanya 60 responden, sehingga belum dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan tekstil yang ada di Kabupaten Bandung Barat.